

BAB II

SEJARAH MUSIK ROCK JEPANG

2.1 Awal Dikenalnya Musik Rock di Jepang

Sejarah J-Rock dimulai tahun 1957 dengan dikenalnya musik rock di Jepang bersamaan dengan puncak kepopuleran rockabilly yang merupakan salah satu gaya Rock 'n' Roll.

Rockabilly yang dimulai di berbagai klab jazz melahirkan penyanyi rockabilly seperti Mickey Curtis, Masaaki Hirao, dan Keijiro Yamashita. Pada bulan Februari 1958, ketiganya tampil dalam konser *Western Carnival I* (Westan Kanibaru) di gedung pertunjukan bernama Nihon Gekijo, Tokyo.

Di akhir dekade 1950-an, kepopuleran rockabilly yang mulai surut digantikan era *Cover Pops* (*Kaba Popsu*) yang terdiri dari berbagai jenis musik. Di antara tokoh cover pops terdapat musisi seperti Yuya Uchida dan Masao Bito yang berakar pada genre rockabilly. Selain itu, cover pops dengan gaya *Liverpool Sound* lahir mengikuti kepopuleran grup-grup musik seperti *The Beatles* di sekitar tahun 1963.⁴

2.2 Perkembangan Musik Rock di Jepang Pada Tahun 1960-1980

Sekitar tahun 1964-an, *The Astronauts* dan *The Ventures* menjadi populer di Jepang. Musik yang dimainkan musisi seperti Terauchi Takeshi dan Buru Jinzu (Takeshi Terauchi dan Blue Jeans) disebut *Surf Music* atau dikenal dengan

⁴ <http://www.achichimura.blogdrive.co.id>

Musik Eleki (エレキ). Rekaman lagu *The Astronauts* dan *The Ventures* dengan lirik bahasa Jepang seperti yang dibawakan Fujimoto Koichi juga menjadi hit. *Musik Ereki* dengan seketika mencapai puncak kepopuleran. Grup Band Ereki di Jepang pada masa itu tidak saja memainkan lagu-lagu surf music, melainkan juga lagu-lagu berirama Liverpool Sound milik berbagai grup Band asal Inggris yang menandai era gerakan musik *British Invasion*. Di tahun 1965, Yuzo Kayama membentuk band Ereki tiruan *The Ventures* yang disebut *The Launchers*. Grup Musik ini begitu populer hingga Yuzo Kayama dijadikan peran utama dalam film *Ereki no Wakadaisho (Electric Guitar Young Guy atau Campus A-Go-Go)*.

Pada tahun yang sama, Tokyo Beatles merilis piringan hitam berisi lagu-lagu The Beatles dengan lirik bahasa Jepang. Selain itu, Tokyo Beatles juga mengeluarkan PHI berisi lagu-lagu yang pernah dibawakan grup musik Inggris yang memainkan *Liverpool Sound*.

Kedatangan The Beatles untuk tampil dalam pertunjukan di Jepang membuat grup-grup musik Ereki berganti warna musik agar bisa ikut bergaya *British Invasion*. Di antara perintis *British Invasion* di Jepang, terdapat grup musik seperti *Jackey Yoshikawa and his Blue Comets and The Spiders*. Pada saat yang bersamaan tampil grup musik berirama Group Sounds. Aksi panggung band-band berirama Group Sounds banyak meniru grup musik berirama *British Invasion*, tapi sebagian besar single dan album mereka tidak berirama rock, melainkan *Kayokyoku* atau *Wasei Pops (Pop Jepang)*.

Akhir dekade 1960-an hingga pertengahan dekade 1970-an diwakili grup-grup musik seperti *Hadaka no Rallies, Jacks, RC Succession, Joe with Flower Travellin Band, Mickey Curtis & Samurai, Blues Creation, Murahachibu, The Mops, PYG, Happy End, Sadistic Mika Band, Fried Egg, Yonin Bayashi, Magical Power*

Mako, Zuno Keisatsu dan Gedo. Tidak ketinggalan grup rock seperti Carol, Cools, dan band asal Kansai seperti Funny Company yang disebut sebagai Carol-nya Jepang bagian barat.

Daerah Kansai di dekade 1970-an diwarnai dengan rock aliran blues rock yang mirip southern rock. Musik jenis ini dibawakan pemusik rock seperti Ueda Masaki and South to South, serta West Road Blues Band. Sementara itu, angin Okinawan Rock berhembus dari Okinawa. Aliran ini dibawakan Katchan Condition Green dan grup Murasaki. Dari namanya saja, grup *Murasaki* (bahasa Jepang untuk warna ungu) sudah jelas ingin diasosiasikan dengan Deep Purple. Dari Nagoya tampil Kondo Fusanosuke dengan grup Break Down. Ayukawa Makoto dengan grupnya yang bernama Son House tampil dari Fukuoka dan nantinya disebut perintis *Mentai Rock*.

Dekade 1970-an dimeriahkan Uzaki Ryudo dengan kelompoknya yang bernama Downtown Boogie-Woogie Band, grup Carol yang mendapat pengaruh kuat The Beatles, Off Course, dan Tulip. Selain itu, mantan anggota kelompok irama group sounds The Tigers yang berkarier solo, Kenji Sawada terus menghasilkan singel dan album berwarna rock. Takuro Yoshida dan Yosui Inoue adalah penyanyi paling laris di Jepang saat itu. Keduanya dipengaruhi Bob Dylan dan musik-musik mereka bergaya folk rock. Sementara itu, grup musik yang paling laris adalah Garo dan NSP yang mendapat pengaruh dari *Crosby, Stills, Nash & Young*.

Grup musik yang terkenal di Jepang pada pertengahan dekade 1970-an, misalnya: Kai Band yang memiliki warna rock yang kuat, Shogo Hamada, Miyuki Nakajima, dan Momoe Yamaguchi yang banyak membawakan lagu ciptaan

Ryudo Uzaki. Walaupun banyak grup musik rock yang terkenal, musik rock masih belum diterima seluruh lapisan masyarakat.

Keadaan ini diubah oleh band *Carol* yang didirikan Eikichi Yazawa dan tiga tokoh rock ternama, yaitu Sera Masanori & Twist, Shinji Harada, dan Char, yang dikenal sebagai *Rokku Gosanke (the big three in rock)*. Musik rock makin mudah diterima orang Jepang berkat Southern All Stars yang memulai debutnya di tahun 1978, The Alfee, Kenji Sawada, dan Godaigo (hanya single yang dirilisnya saja). Di Akhir dekade 1970-an hingga awal 1980-an bermunculan musisi dan grup rock seperti Terao Akira, Creation, Yoshito Machida, Yamanaka Joe, Yanagi George & Rainy Wood, RC Succession, Monta and Brothers, Masaki Ueda, Kai Band, Shogo Hamada dan Masahiro Kuwana yang banyak melahirkan lagu-lagu hits mereka. Bulan Maret 1980, Motoharu Sano memulai debutnya, tapi masih kurang mendapat sambutan.⁵

2.3 Perkembangan Musik Rock di Jepang Pada Tahun 1980 sampai 1990

Dalam dunia musik rock Jepang sejak akhir tahun 1970-an grup musik dari label rekaman indies terus populer sehingga terjadi "*Band Boom*" di Jepang pada paruh kedua decade 1980-an. Jepang di sekitar tahun 1980-an ramai dengan grup musik berbagai aliran seperti punk rock, new wave, techno pop, hard rock, dan heavy metal.

Grup musik yang mewakili era tersebut misalnya: Bow Wow, Loudness, Yellow Magic Orchestra, Anthem, Earthshaker yang dipimpin Ayukawa Makoto, The Mods, A.R.B, The Roosters, dan The Rockers yang membawakan aliran *Mentai Rock*, serta *The Checkers*. Grup lain yang ada pada periode ini

⁵ ibid

misalnya, Chanel (Rats & Star) yang dibesarkan di *Live House*. Dari daerah Kanto tampil grup-grup musik seperti *Plastics*, *Anarchy*, *Juicy Fruits*, *The Venus*, *Ippudo*, *Hikashu*, dan *P-Model*.

Pada tahun 1982, dimulailah era *Boom Band* dengan munculnya band bernama Boowy yang memulai debutnya di dalam dunia musik rock Jepang yang berpengaruh besar pada saat itu. Selain itu, B'z memulai debutnya tahun 1988. Di tahun yang sama, album berjudul *Covers* oleh RC Succession dihentikan peredarannya akibat protes berbagai kalangan karena lagu-lagu bertema antiperang dan antinuklir, X Japan memulai debutnya di tahun 1989 dan berhasil menggetakan Jepang dengan musik heavy metal yang dapat diterima semua kalangan. X Japan merupakan perintis gerakan musik visual kei yang melahirkan band-band yang mengikuti ketenaran X-Japan. Dari label indie lahir grup rock k n-show (King Show) yang bernaung di bawah perusahaan rekaman *Nagomu Record*. Di akhir tahun 1980-an, The flippers gitar memulai debutnya sebagai pemimpin gaya *Shibuya Kei*, nantinya menjadi sub budaya tersendiri. Gerakan musik Shibuya Kei memadukan unsur musik Jazz, fusion, dan musik tradisional Jepang. Di waktu yang sama, Ozaki Yutaka juga mencapai puncak ketenaran. Lagu-lagunya bertema kritik social yang dilihat dari sudut pandang generasi muda.

Mr. Children yang beranjak dari *Live House La Mama* di Shibuya memulai debutnya di tahun 1994. Kesuksesan *Mr. Children* diikuti oleh *Spitz*, *Ulfu*, *The Yellow Monkey* dan *Elephant Kashimashi*.

Pertengahan tahun 1990-an merupakan puncak ketenaran band *Visual kei*. Kenadiran *Luna Sea* mendapat sambutan luar biasa dari penggemar musik

Jepang, diikuti oleh *Glax* dan *L'arc~en~Ciel* (walaupun *L'arc~en~Ciel* sendiri menolak disebut sebagai band *visual kei*).⁶

Lagu-lagu dari band *visual kei* banyak dipakai sebagai lagu tema anime dan permainan video. Sehingga keberhasilan anime dan permainan video di luar Jepang turut menyeret kepopuleran band *visual kei* di luar Jepang. Sementara itu, penyanyi rock wanita seperti Makio Oguro, Nanase Aikawa, Shina Ringo sedang berada di puncak ketenaran. Di saat yang bersamaan, muncul tren mendirikan grup musik campuran dengan vokalis wanita, seperti *Judy and Mary*, *Hysteria Blue*. Pada waktu juga populer grup *The High-Lows* yang didirikan Hiroto Komoto dan Masatoshi Mashima yang keduanya mantan anggota *The Blue Hearts*. Aliran baru yang disebut *Melodic Hardcore* diciptakan oleh *Hi-Standard*, *Nicotin*, *Snail Ramp*, dan *Kemuri*. Lirik lagu berbahasa Inggris yang sekarang sudah menjadi barang iumrah justru dimulai oleh *Hi-Standard*. Pada saat yang sama, band wanita Shonen Knife menjadi populer di luar Jepang. Mitos "sukses di luar negeri harus pandai betul memainkan instrumen" luntur dengan keberhasilan Shonen Knife menjadi band pembuka Nirvana pada tahun 1993. Beberapa band lain asal Jepang yang populer di luar negeri, misalnya *Guitar Wolf*, *Boredoms*, dan *The 5.6.7.8's*.

Akhir dekade 1990-an ditandai dengan puncak kepopuleran *Blamkey* *Jet City* dan *the Michelle Gun Elephant*. Pada masa itu sering diadakan konser di alam terbuka seperti *Fuji Rock Festival*. Kelompok musik seperti *Number Girl*, *Supercar*, *Yura Yura Teikoku* yang termasuk aliran *Rockin* juga banyak menarik perhatian penggemar.

⁶ *ibid*

T.M.Revolution, Gackt, dan Kiyoharu yang memulai sebutnya sebagai *visual kei* beralih sebagai musisi solo yang terus menghasilkan lagu yang dapat memasuki tangga lagu pop hingga sekarang.

2.4 Lahirnya band X

Pada tahun 1976 Yoshiki Hayashi dan Toshimitsu Deyama merencanakan mendirikan sebuah band. Terpengaruh musik hard rock Barat, band ini meniru gaya KISS. Band Rock asal Amerika. Mereka menamakan bandnya Dynamite, mereka mengusung nama ini sejak tahun 1978-1980. Setelah itu mereka mengubah nama bandnya menjadi Noise. Dengan membawa nama Noise, pertama kali mereka melakukan pertunjukkan Live di tahun 1982-1983. Saat itu mereka bermain di festival yang diadakan di SMA mereka di Chiba. Saat itu mereka sudah membawakan lagu asli ciptaan Yoshiki berjudul "I'LL KILL YOU" dan "We are X". Selain itu, di festival yang sama, mereka membawakan lagu "Burn" (Deep Purple), "In the Mirror" (Loudness), dan "Killers" (Iron Maiden). Band ini juga memainkan lagu-lagu milik band asal Barat sewaktu mengikuti audisi band "East West Japan" tahun 1982, saat itu mereka memainkan lagu "Rock and Roll" (Led Zeppelin) dan Burn (Deep Purple). Hingga musim panas 1982 mereka mengubah nama bandnya menjadi X, namun dikarenakan ada band yang bernama X di Amerika, sehingga mereka menambahkan kata-kata "JAPAN" di belakang X, sehingga resmi menjadi nama band mereka X-Japan di tahun 1992, setelah didahului keluarnya pemain bass terdahulu mereka yang bernama Taiji.

Kemudian mereka melakukan rekaman dan pada tahun 1984 merilis demo tape mereka "I'LL KILL YOU" di perusahaan rekaman Dada Records, yang

berisikan 3 buah lagu, "I'LL KILL YOU", "We are X", dan "Stop Bloody Rain". Sejak itu kelompok ini mulai dikenal dan dilanjutkan dengan merilis indie single berjudul "I'LL KILL YOU" dengan "BREAK THE DARKNESS" sebagai copy-write di bulan Juni 1985. Anggota X saat itu terdiri Yoshiki (drum dan piano), Toshi (vocal), Yuji (gitar), dan Tokuo (bass). Pada mulanya cara berpakaian mereka menyebabkan tidak ada label yang mau mengontrak mereka untuk rekaman, tapi gaya berpakaian ala X akhirnya menjadi ciri khas gerakan "*Visual Kei*" dalam musik rock Jepang.

Kemudian, dengan mempertaruhkan hidupnya Yoshiki menjual seluruh harta warisan dari ayahnya untuk mendirikan label rekaman pribadi dengan nama *Extasy Records*. Yang kemudian menjadi label rekaman pertama khusus band-band Visual Kei, termasuk diantaranya Luna Sea, Glay, Zi:KILL, Dir N Grey dan lainnya.

Akhir Juni 1985, mereka merilis 2 *demo tape*, "X Live" (dikenal sebagai "Live") dan "Endless Dream". Masing-masing memiliki lagu yang sama ("Kurenai", "Stop Bloody rain", "Lady in Tears", dan "Endless Dream"), namun dengan urutan lagu yang berbeda. Pada bulan Juli 1985, mereka menampilkan versi baru dari lagu "BREAK THE DARNNESS" di album kompilasi "Heavy Metal Force III".

April 1986 mereka merilis indie single kedua, "ORGASM" dalam label Extasy Records. Setelah itu mereka memulai tur. Pada awal tahun yang sama pula mereka merilis *demo tape* "Kurenai" dirilis, berisikan lagu versi Inggris dari "Kurenai". Single "Feel Me Tonight" dirilis pada tahun 1985. "Stab Me in the Back" tidak pernah dibawakan secara live hingga tahun 1986. Kedua lagu tersebut dinyanyikan oleh Tally. Pada tahun ini juga, mereka membawakan lagu "God Save

The Queen" yang aslinya dibawakan oleh Sex Pistols. Musim panas tahun 1986 (diyakini bulan Juni), mereka merilis "Jun Demo Tape". Di dalam demo tersebut terdapat 4 lagu: "Right Now", "Only Way", "Tune Up Baby" dan track ke-4 yang tanpa judul. "Only Way" dibawakan pada pertunjukan live tahun itu. Pada tahun itu juga (27 Juli 1986), Toshi, Yoshiki, dan Jun, pertama kali tampil di televisi, yaitu di acara berjudul *Tensai Takeshi no Genki ga Deru Terebi*. Di bulan Agustus, lagu mereka "Kurenai" dijadikan bonus CD di majalah *Rockin' F* dengan versi yang berbeda, yaitu dibuka dengan alunan piano dan dengan lirik campuran dari versi Inggris dan versi Jepang.

Di bulan Maret 1987, mereka memasukkan 2 lagu: "Stab Me in the Back" dan "No Connexion" ke dalam album kompilasi *Skull Trash Zone Vol.1*. Anggota resmi saat itu terdiri dari: Toshi, Yoshiki, dan Taiji. Gitaris mereka, Isao patah lengan karena kecelakaan mobil, sehingga Pata ikut bergabung sebagai gitaris pendukung, tapi bukan sebagai anggota resmi. Sementara itu, Yoshiki mendengar di Yokosuka terdapat band rock yang sangat terkenal bernama *Saver Tiger*, tetapi band tersebut sudah bubar. Tetapi Yoshiki mengenal *leader* band tersebut yang bernama Hide (mereka pertama kali bertemu saat X dan Saver Tiger ikut serta dalam Heavy Metal Force vol.III). Yoshiki lalu menelepon hide dan mengajaknya bergabung dengan X.

Hide menyambut ajakan Yoshiki dan resmi sebagai gitaris X sejak bulan Maret 1987. Bulan berikutnya (April 1987), Pata diangkat sebagai menjadi gitaris resmi, melengkapi formasi band X. Di bulan Agustus 1987, mereka merilis 2 buah rekaman live: "*Xclamation*". Di dalamnya terdapat lagu "*Xclamation*", "Stab Me in the Back", dan "Kurenai" (English Version). Pada 26 Desember 1987, sewaktu

X melakukan pertunjukan di Audisi CBS Sony, mereka memainkan "Xclamation", "Piano solo~Kurenai (English)", dan "Orgasm".⁷

2.5 Kesuksesan X

Di tahun 1988, X merilis album perdana: *Vanishing Vision* (14 April 1988). Album tersebut laris dan dicetak ulang di bulan Oktober dengan bonus lagu "Stab Me in the Back", dan kembali laris. Di bulan Oktober 1989 kembali dicetak ulang dan juga laris, sehingga album tersebut dicetak ulang lagi di tahun 1990, muncul dalam *box set* di tahun 1990-an. Di tahun 1988, X berpartisipasi dalam film Amerika *Tokyo Pop*, tapi mereka hanya tampil sebagai cameo dan penampilan mereka tidak lebih dari 20 detik. Di awal tahun 1989, mereka merilis *ThanX* video, sebuah *promo tape* yang menampilkan pembuatan video klip *Kurenai* (yang terdapat di album *Blue Blood*, bukan keluaran tahun 1987). Pada 21 April 1989, X merilis album mereka yang paling sukses, *Blue Blood*. Setelah dirilisnya album tersebut, dimulailah tur bernama "*Blue Blood Tour*" yang ternyata sukses besar.

Setelah menyelesaikan tur "*Blue Blood Tour*", Yoshiki dan kawan-kawan mulai menulis lagu baru. Selain itu, mereka juga membuat beberapa PV (video promosi) untuk beberapa lagu dalam album *Blue Blood*, seperti *Celebration* yang diambil di New York (berbeda dengan yang di *Visual Shock Vol.2,5*).

Video klip ini menampilkan Toshi, hide, Pata, dan Taiji, sedangkan Yoshiki sedang berada di Paris untuk membuat video *Rose of Pain*. X menjadi sangat populer di Jepang dan sering muncul dalam berbagai acara televisi. Tur mereka selanjutnya diberi nama, "*Rose & Blood Tour*". Di tahun 1991, semua personel pergi ke Los Angeles untuk memulai rekaman album baru mereka, *Jealousy*. Setelah 7 bulan

⁷ Ibid

rekaman, mereka kembali ke Jepang dan merilis album *Jealousy* pada 1 Juli 1991 di Jepang. Album ini langsung naik ke posisi pertama tangga album *Oricon Charts*.

Dengan dirilisnya album *Jealousy*, X menjadi bertambah populer di Jepang. Selain itu, kepopuleran mereka bertambah karena lebih sering melakukan tur dibandingkan setelah merilis album *Vanishing Vision* dan *Blue Blood*. Beberapa orang berpendapat bahwa album ini adalah "Album"-nya X, karena setiap personel menyumbangkan ide-idenya, di *Visual Shock Vol.3* juga digambarkan masing-masing personel dengan lagu yang dibuatnya. (Toshi: "Desperate Angel", hide: "Love Replica", Pata: "White wind from Mr.Martin", Taiji: "Voiceless Screaming", Yoshiki: "Silent Jealousy"). Selama proses perekaman album ini, Yoshiki dan Taiji mulai memiliki perbedaan konsep bermusik. Setelah dirilisnya album ini, mereka memulai tur berikutnya, *Violence in Jealousy* (1991). Pada tanggal 5, 6, 7 bulan Januari 1992, X menggelar rangkaian konser "*On The Verge of Destruction*" di Tokyo Dome. Pada hari ketiga, tanggal 7 Januari 1992, konser ini merupakan konser terakhir (*Last Live*) bagi Taiji yang keluar dari X karena perbedaan konsep bermusik antara dirinya dan Yoshiki tidak dapat disatukan lagi. Dikarenakan Yoshiki adalah pemimpin dari X, sehingga Taiji memilih untuk mengundurkan diri. Setelah keluar dari X, Taiji bergabung dengan *Loudness* (1992-1995) dan *Cloud 9*.

2.6 Reinkarnasi X-Japan

Di tahun 1992, X sudah sangat terkenal di Jepang, karena itu mereka mencoba "*Go International*" ke Amerika Serikat. Di Amerika sudah ada band yang juga bernama X, jadi mereka memutuskan untuk mengubah nama band menjadi *X-Japan*. Pada saat itu, Heath telah bergabung dengan X Japan. Setelah pertunjukan

live pertama dengan Heath di Extasy Summit'92 (pesta rock terbesar yang diadakan Extasy Records milik Yoshiki), Yoshiki harus menjalani perawatan di rumah sakit karena mengalami patah leher akibat bermain drum dengan ekstrim pada acara tersebut (Yoshiki juga sering dirawat pada era "*Rose and Blood Tour*" dikarenakan hal yang sama). Selama di rumah sakit, Yoshiki menciptakan sebuah lagu terhebat (*Ultimate Song*) dari X Japan, berjudul "Art of Life". Lagu ini adalah sebuah lagu progressive rock/metal yang mencampurkan musik klasik dengan panjang lagu 29 menit (menjadikannya sebagai salah satu lagu terpanjang di dunia). Lagu "Art of Life" dirilis sebagai sebuah mini album dengan judul yang sama seperti judul lagunya (sebelumnya Art of Life telah diciptakan pada sekitar tahun 1990, di era "Rose and Blood", dengan nama "End of the World", pada saat itu Taiji masih berada di posisi bass, jadi terdapat 2 buah demotape dari Art of Life, perbedaannya hanyalah pada bassist-nya saja).

Di minggu pertama lagu ini dirilis, lagu ini langsung sukses luar biasa. "Art of Life" hanya pernah dimainkan live sebanyak 2 kali, yaitu pada tanggal 30 & 31 Desember 1993 saat konser "X Japan Returns" digelar di Tokyo Dome. Di saat konser, X Japan melakukan improvisasi yang membuat lagu ini bertambah panjang menjadi 34 menit. Di konser ini juga Toshi untuk pertama kalinya berpenampilan dengan rambut terurai ke bawah dan dengan *make-up* yang tidak tebal

Musik X di bawah tangan dingin Yoshiki tak pernah berhenti berevolusi. Warna musik mereka dimulai dari speed metal seperti "Sadistic Desire", "Phantom of Guilt", dan "Vanishing Love", sampai ke lagu *ballad* seperti "Tears" dan "Say Anything", serta *Alternative Rock* berjudul "Dahlia" dan "Rusty Nail" dari era terakhir mereka. Hampir seluruh lagu X diciptakan oleh Yoshiki dan disusun oleh hide dan Taiji di awal karir mereka.

Kegemaran Yoshiki akan musik klasik sangat mempengaruhi musik-musik X, seperti pada lagu "Rose of Pain", "Art of Life", dan "Amethyst". Yoshiki mempunyai proyek yang bernama *Eternal Melody*, dimana lagu-lagu X diaransemen oleh George Martin dan penata lagu untuk musik-musik klasik lainnya. Kedua album tersebut dimainkan *London Philharmonic Orchestra* dan dirilis tahun 1993. Yoshiki juga memilih beberapa musik klasik untuk dimasukkan ke dalam 2 buah album kompilasi berjudul *Yoshiki Selection* dan *Yoshiki Selection II*. Yoshiki juga menulis ulang lagu "Black Diamond" milik KISS menjadi lagu klasik yang ter lapat di album *Kiss My Ass*, sebuah album *tribute* untuk KISS yang dirilis pada tahun 1994.

Setelah merilis album ketiganya, mereka merilis salah satu lagu X yang paling populer "Tears" dalam bentuk single. Lagu ini dimainkan di beberapa acara TV dan ketika konser *Art of Life*. Di tahun yang sama, X juga merilis sebuah album kompilasi yang memuat single-single populer mereka di saat masih bernama X, dan album kompilasi tersebut diberi nama *X Singles*. Walaupun pada saat itu Heath telah bergabung dengan X Japan, tetapi seluruh permainan bass yang terdapat di "X Singles" adalah permainan bass Taiji. Hal ini sengaja dilakukan sebagai penghormatan terhadap Taiji yang telah ikut bersama-sama membesarkan nama X.⁸

2.7 Perpecahan dalam band

Setelah Dahlia Tour 1996, di saat X Japan mencapai puncak kesuksesannya, Toshi mengumumkan bahwa dia akan meninggalkan Band. Karena Toshi sudah menjadi vokalis sejak band ini masih bernama "*Dynamite*" dan dia juga sudah menjadi *icon* dari X Japan, sangatlah mustahil untuk mengganti posisi Toshi.

⁸ Wikipedia Sejarah X-Japan

X Japan (tanpa Toshi) mengumumkan perpecahan band mereka saat konferensi pers tanggal 22 September 1997.

Toshi terlibat semacam sekte, berhubungan dengan alam dan terapi musikal, dipimpin oleh seseorang bernama Masaya. Banyak yang menyatakan bahwa inilah alasan sebenarnya Toshi mundur dari X-Japan.⁹

2.8 Anggota X-Japan :

- o Nama : Hayashi Yoshiki
- Posisi : Drum & Piano
- Tempat Tanggal Lahir : Tateyama, Chiba 20 November 1965
- Golongan Darah : B
- Instrumen ★ : Kawai (Piano), Tama (Drum)

Yoshiki adalah pendiri X-Japan. Selain bisa bermain piano, keyboard, dan drum, dia juga bisa memainkan gitar dan bass. Dia menyukai hal-hal yang bertentangan, dan berlagak misterius, jadi biasa mengatakan bahwa hari kelahirannya adalah hari X, dan dia memiliki darah berwarna lembayung. Dia selalu menampilkan kesan bahwa dia adalah orang pemalu dan sensitive, namun begitu berada di belakang drum, dia berubah menjadi orang yang penuh energi.

Keluarganya memiliki sebuah toko baju. Namun, anggota keluarga yang paling sering dia bicarakan adalah ibu Yoshiki yang bernama Aiko Hiroshi. Pernah dia berkata kalau ibunya berharap bisa menghentikan anaknya itu bermain drum dan hanya mengarang musik saja. Di tahun 1999, akhirnya Yoshiki menyatakan ke hadapan publik bahwa Ayahnya melakukan bunuh diri di usia yang

⁹ Wikipedia Indonesia X-Japan

ke 33 tahun. Dimana saat itu Yoshiki masih berumur 10 tahun. Untuk Ayahnya, akhirnya Yoshiki menciptakan sebuah lagu berjudul *Tears* Yang sebagian dari liriknya berbunyi "*dry your tears with love*". Mungkin tujuan penciptaan lagu ini adalah sebagai suara hati yang tidak sempat terucapkan oleh Yoshiki ketika kecil kepada Ayahnya, bahwa dia masih menyayanginya.

Mantan kekasih Yoshiki adalah aktris dan penyanyi Shizuka Kudo. Dia adalah penyanyi dari single *In The Sky* yang menjadi OST Drama *Kamisama Mou Sukoshi Dake*. Pers Jepang menyebarkan issue bahwa Yoshiki sering berganti-ganti pacar. Hubungannya dengan Shizuka terjalin saat dia membuat lagu untuk Shizuka, dan mereka nampak memiliki hubungan pribadi pula. Dalam sebuah wawancara, dia mengatakan kalau dirinya ingin menikah, namun karena dia jarang di rumah dan benar-benar tidak dapat diganggu saat sebuah lagu sudah merasuk ke dalam kepalanya, dia ingin menunggu di saat yang tepat. Menurutnya akan sangat menyusahkan kalau kelak anaknya memiliki sifat yang sama dengan dirinya.

Dia tidak menyukai acara radio, dan selalu menyuruh keempat rekannya di X-Japan yang lain untuk berbicara jika ada jumpa fans. Bersama Tetsuya Komuro dengan nama *V2* dia membuat single "*Haitoku no Hitomi*" dan sebuah video "*Virginity*".

Di tahun 1994, dia menulis dan membuat lagu bersama Roger Taylor, drummer dari kelompok musik *Queen* sebanyak 2 lagu. "*Foreign Sand*" yang bertutur tentang pengertian diantara perbedaan suku bangsa, dan yang dimasukkan dalam album milik Taylor, "*Happiness*", lagu "*Final Destination*". Di tahun yang sama Yoshiki ikut menyumbangkan lagu untuk album penghormatan bagi kelompok musik KISS, sebuah album berjudul "*Kiss My Ass*", sebuah lagu dari kelompok

tersebut namun diaransemen ulang oleh Yoshiki menjadi classic piano version "*Black Diamond*".

Tahun 1995, Yoshiki memotong rambutnya dan mulai memakai pakaian yang tidak visual kei. Di atas panggung, Yoshiki tampil sangat maksimal, dan dia sering jatuh dari panggung tinggi tempat drumnya ditaruh. Pada tahun 1996 saat tur Dahlia, dia tidak dapat bermain sampai selesai dikarenakan dirinya harus dirawat di Rumah Sakit karena cedera tulang belakangnya. Namun, Yoshiki yang keras kepala, tetap bermain drum dengan memakai penyangga leher agar tidak sakit.

22 September 1997 adalah tahun dimana Yoshiki mengumumkan pembubaran X-Japan. Dia sudah berencana dengan Hide untuk membentuk band baru dengan penyanyi baru. Akan tetapi, rencananya itu harus dikubur bersama dengan jasad Hide pada tahun 1998.

Setelah tragedi itu, Yoshiki meluangkan sebagian besar waktunya untuk menetap di rumahnya yang berada di kawasan Los Angeles. Di sana dia mempunyai 2 studio rekaman dan menghasilkan beberapa band baru baik itu band Amerika maupun band Jepang. Sejak tahun 1999, dia menciptakan sebuah band visual lainnya bernama Dir en Grey. Pada tahun 1998 dia menulis sebuah lagu untuk film keagamaan "*In God's Hand*". Dalam filmnya, lagu yang dibuatnya hanya dimainkan hanya beberapa detik, tapi kemungkinan lagu itu akan dirilis dalam album *Violet UK*.

Yoshiki mendapat kehormatan besar untuk menulis lagu yang akan dipakai dalam peringatan 10 tahun penobatan Kaisar Jepang. Acaranya diadakan pada tanggal 12 November 1999 di depan istana negara. Lagu yang ditulisnya berjudul "*Anniversary*", dan dia bermain piano bersama dengan orkestra. Yoshiki mengatakan kalau dia juga meminta bantuan ibunya dalam menulis lagu tersebut.

Kaisar Akihito dan Permaisuri Michiko sangat terkesan, bahkan Yoshiki turut diundang dalam pesta musim semi di Japanese Akasaka Palace di Tokyo, 24 April 2000. Dia dan ibunya berbaur dengan 2600 undangan lainnya, dan dapat bercakap-cakap dengan kaisar seperti halnya tamu-tamu yang lain.

Pada tahun 2000, dia membuat beberapa iklan untuk supermarket. Dia menulis lagu untuk ini di bawah nama solo proyeknya, *Violet UK*. Tahun 2001, dia sibuk menciptakan band-band baru, tapi dia juga menggarap lagu untuk Project UKnya. Album ini seharusnya dirilis sejak tahun 2001, namun sifat perfeksionis Yoshiki menjadikan album ini mundur tahun dirilisnya. Dia merencanakan album ini untuk dapat beredar secara internasional, itulah sebabnya mengapa seluruh lirik lagunya memakai bahasa Inggris dan akhirnya dirilis pada musim gugur 2002. Pernah tersiar kabar bahwa Yoshiki akan bergabung dengan band *Globe*, dan tampaknya menurut berita, itu memang benar. Dia membuat pernyataan untuk para fansnya dari band J-Rock terbesar X-Japan, namun dia mengatakan kalau saat ini dia ingin bergabung dengan *Globe*, karena para personel *Globe* adalah teman-teman Yoshiki (terutama Tetsuya Komuro). Untuk itulah, sementara ini dia ingin menikmati karir musiknya bersama dengan *Globe*. Bukti dari kerjasama mereka, salah satu single dari X-Japan *Say Anything* diaransemen ulang bersama dengan *Globe*. Pada tanggal 23 Februari 2002, Yoshiki menghadiri presentasi *X-Box* di Jepang, dan dia ikut mencoba memainkan sebuah game balap melawan "Sang pencipta" X-Box, Bill Gates. Berita lainnya, Yoshiki merilis sebuah buku karangannya yang diberi judul "*Yoshiki: Watashi wa Akiramenai*" yang artinya "Yoshiki: Saya tidak akan menyerah", yang diterbitkan oleh KTC Center Publication. Buku tersebut berisi tentang perjalanan dan perjuangan hidupnya.

- Nama : Toshimitsu Deyama (Toshi)
- Posisi : Vokal
- Tempat Tanggal Lahir : Tateyama, Chiba 10 Oktober 1965
- Golongan Darah : A

Toshi adalah vokalis dari band X-Japan. Dia sering memakai baju bulu berwarna hitam dengan tatanan rambut setinggi 30 cm. Pada sekitar tahun 1995, dia memotong rambutnya dan membiarkannya normal, dan meninggalkan kebiasaan lamanya memakai baju bulu. Toshi adalah anak bungsu dari 3 bersaudara laki-laki, dan masa kecilnya Toshi berbadan gemuk. Ibunya adalah seorang guru piano dan seperti Ibu Yoshiki, bertubuh kecil. Dia dan Yoshiki sudah berteman sejak taman kanak-kanak. Toshi adalah penggemar olahraga baseball, khususnya tim Giants. Dia suka menyanyi, tetapi tidak pernah ikut dalam kompetisi apapun. Untuk mengiringinya bernyanyi, dia mencoba belajar bermain gitar dan piano. Dia juga bermain di orkestra sekolah.

Tahun 1982, dimana Toshi menemukan bakat menyanyinya saat Yoshiki sedang mencoba menyuruh anggota band lainnya untuk menyanyi, namun tidak bisa mengalahkan Toshi, yang saat itu ingin menjadi pemain gitar. Suaranya yang melebihi 3 oktav, membuatnya bisa menyanyikan lagu yang bahkan dibuat untuk penyanyi wanita.

- Nama : Matsumoto Hideto (Hide)
- Posisi : Gitar, Backing Vokal
- Tempat Tanggal Lahir : Kanagawa, Yokohama 13 Desember 1964
- Golongan Darah : AB
- Instrumen : Fernandes Burny MG-X (Guitar)

Gitaris X-Japan yang satu ini jika sudah bermain bersama dengan Pata, dapat menghasilkan melodi-melodi indah yang benar-benar menyayat. Dia sebagai “bad boy” dalam band, dan satu-satunya yang mempertahankan warna rambutnya saat yang lainnya memutuskan untuk tidak mewarna rambutnya lagi. Dia bergabung pada sekitar tahun 1988, meninggalkan band lamanya *Saver Tiger*.

Orang tua Hide mempunyai sebuah bar yang sangat kecil, dan Hide mempunyai sebuah toko sendiri yang menjual pakaian yang dia design atau yang dia suka. Diatas tokonya ada tempat potong rambut, merupakan peninggalan dari neneknya yang berprofesi sebagai seorang hair dresser. Adik laki-lakinya adalah anak yang usil yang suka mengolok-olok Hide, namun adiknya pula yang memasakkan Hide makanan. Hide tidak suka bekerja ataupun belajar, dan jugauka olahraga, tapi suka menonton tayangan gulat di tv. Ada gossip yang mengatakan kalau Hide menikah pada umur 22 tahun, dan bercerai 2 tahun kemudian setelah kelahiran anaknya. Karena Hide tidak pernah menyiarkan kabar ini, maka tidak ada orang yang mengetahuinya.

Hide mempunyai proyek solo albumnya, dimana album pertamanya “*Hide Your Face*”, kostum untuk covernya didesain oleh H.R Ginger (Pembuat film Alien), dan special efek dibuat oleh Screaming Mad George. Dia juga merilis CD dengan bandnya *Zlich*, dan dia juga bermain bersama musisi Amerika dalam band *Zlich*.

Hide meninggal tanggal 2 Mei 1998 sekitar pukul 8:30. Dia sampai dirumah pukul 6:30 dalam keadaan sangat mabuk. Satu jam setelahnya, pacarnya mendapat Hide sedang berusaha bunuh diri dengan menggantung dirinya di pintu, Hide meninggal dalam perjalanannya menuju rumah sakit. Banyak fans yang tidak percaya dan shock akan berita ini, bahkan ada diantara mereka yang mencoba untuk

bunuh diri juga, namun dapat ditenangkan oleh Yoshiki. Akan tetapi, seorang gadis tewas karena tidak dapat dicegah. Pada pemakaman Hide, tampak banyak karangan bunga. Dalam acara itu, tampak seluruh anggota X-Japan berlinang air mata menahan kepedihan dan kesedihan mereka. Untuk mengiringi kepergian Hide, mereka memainkan lagu Forever Love yang hanya diiringi oleh piano Yoshiki saja. Abu Hide yang sudah dibakar ditaburkan di lautan kota kesukaan Hide, Los Angeles oleh saudaranya, Hiroshi. Makamnya terletak di *Yokosuka di Miura*. Dan di Miura dibangun sebuah museum untuk Hide, berisi barang-barang Hide, termasuk gitar dan mobilnya.

- o Nama : Tomoaki Ishizuka (Pata)
- Posisi : Gitar
- Tempat Tanggal Lahir : Chiba, Jepang 4 November 1965
- Golongan Darah : B
- Instrumen : Gibson Les Paul Standard Model (Guitar)

Gitaris teman duet Hide. Pata lebih dulu masuk ke X-Japan daripada Hide. Wajahnya yang cantik dan keibuan padahal dia seorang laki-laki membuatnya cocok saat memakai dandanan *Visual Kei*. Dia bergabung dengan X pada tahun 1987. Sifatnya benar-benar pemalu, tapi sangat suka minum whisky bermerek Jack Daniels. Gaya bermain gitarnya sebenarnya agak-agak jazzy. Setelah X bubar, Pata sibuk dengan solo proyeknya, dimana lagu-lagu yang dia buat berisi instrumen-instrumen gitar petikannya. Dia turut membantu Hide dalam membuat album, juga saat tour. Dan dia akhirnya membentuk sebuah band bernama *Ra:in*, debut pertamanya bersama *Ra:in* ketika konsernya di Elysee Montmartre Paris pada tanggal 5 Mei 2005.

- o Nama : Hiroshi Morie (Heath)
- Posisi : Bass
- Tempat Tanggal Lahir : Hyogo, Japan 22 Januari 1968
- Golongan Darah : B
- Instrumen : Fernandes EB-95X (Bass)

Heath adalah bassist dari band X-Japan, Heath masuk setelah Taiji keluar dari X-Japan. Tahun 1987 dan 1988, dia adalah anggota band *Paranoia*, dan band *Media Youth* sekitar 1990, sebelum bergabung dengan *Majestic Isabelle*. Setelah itu, dia kembali ke *Media Youth*, dan keluar dari band Juni 1992. Heath bergabung dengan X-Japan pada tahun 1992. 10 bulan setelah Taiji keluar. Awalnya, agak susah ketika Heath ingin bergabung dengan X. Tapi, lama-kelamaan berjalan dengan lancar. Lagu yang dibuat oleh Heath pernah menjadi Soundtrack anime *Meitantei Conan*. Bersama dengan kakaknya, dia mendirikan perusahaan rekaman *M Record*.

- c Nama : Taiji Sawada
- Posisi : Ex-Bassis
- Tempat Tanggal Lahir : Chiba, Japan 12 Juli 1966
- Golongan Darah : A

Taiji merupakan mantan bassis X-Japan. Bassis yang satu ini keluar dari X-Japan setelah pihak rekaman melalui Yoshiki memecatnya. Namun, Taiji yang sudah mengenal betul Yoshiki, tahu kalau pemecatan itu karena dorongan perusahaan, bukan karena Yoshiki. Sebelum bergabung dengan X, Dia tinggal bersama Yoshiki, dan setiap pagi Yoshiki mengingatkan Taiji untuk menutup pasta giginya.

Setelah berhenti dari X, dia bergabung dalam band bernama *Loudness*, tapi tak lama setelah itu dia keluar. Dan pada tahun 1994, dia membentuk band bernama DTR, namun tidak berjalan baik, dan bubar. Pada tahun yang sama, Taiji bercerai dengan istrinya dan berkeliling Jepang. Dirinya mengatakan pernah mencoba untuk bunuh diri sebanyak 2 kali, namun tidak berhasil.

Pada pemakaman Hide, Dia datang dan itu merupakan pertama kalinya Dia bertemu dengan anggota X lainnya setelah Dia dikeluarkan. Setelah itu, Dia memutuskan untuk kembali menjadi musisi, dan mengisi sebuah album penghormatan untuk *Cozy Powell*. Di tahun 2000, Dia n. engeluarkan autobiografinya, dan membentuk band baru bernama *Cloud Nine*.

2.9 Penghargaan X-Japan :

Tahun Penghargaan	
1989	• -Nihon Yuusen Daishou Yuushuu Shinjin Shou (Best new artist with talent of Japan) • -Zen Nihon Yuusen Daishou Yuushuu Shinjin Shou (Best new artist with talent of all Japan) • -Oricon 89 Nendo Recording Sell Single Shinjin Bumon Dai Ichii (Oricon first place in singles selling) • -Record Awards- Best Song (Automatic)
1990	• -Dai Yonkai Nihon Gold Disc Taishou Best Artist Shou (Japan Gold Disc - Artist of the Year)
1991	• -Nihon Yuusen Daishou Yuusen Ongaku Yuushuushou
1992	• -Nihon Gold Disc Daishou Shinjin Shou

2.10 Kembalinya X Japan

Setelah hampir 10 tahun bubar, X Japan kembali melakukan pertunjukkan perdananya di hadapan publik pada saat pengambilan gambar untuk PV terbaru mereka, "I.V.", di Odaiba Aqua City pada tanggal 22 Oktober 2007.

Sekitar 10.000 fans mendatangi Aqua City untuk menyaksikan kemunculan kembali X Japan. Ke-empat personel X Japan muncul di panggung untuk melakukan *PV shooting*, terlihat di atas panggung terdapat sebuah ruang kosong, di mana disana ditempatkan sebuah gitar milik mendiang hide.

Di acara tersebut, Yoshiki mengumumkan bahwa X Japan akan menggelar konser di Tokyo Dome pada musim semi 2008. Selain itu Yoshiki juga mengatakan bahwa X Japan telah mempunyai 3 buah lagu baru, "I.V.", "Without You", dan satu lagu lagi yg belum diketahui judulnya.

Seiring dengan kembalinya X JAPAN, Yoshiki juga segera merilis DVD "X JAPAN RETURNS" (Tokyo Dome Live 2 days, 30-31 December 1993).

Selain itu, Tetsuya Komuro, yang sebelumnya pernah berkolaborasi dengan Yoshiki dibawah nama "V2" mengatakan di myspace resmi-nya bahwa segala sesuatu yang dikerjakan oleh X Japan telah selesai, dan akan ada kemungkinan Yoshiki kembali menjalankan V2 project (dengan ini, Yoshiki mempunyai 4 project: X Japan, Violet UK, S.K.I.N. dan V2).

Berita terbaru di J-Rock Revolution mengatakan bahwa X Japan akan mengadakan konferensi pers pada tanggal 20 Januari 2008 mengenai Konser Reuni X Japan dan sebuah *live tribute* untuk hide. Konser reuni X Japan dikabarkan akan

diselenggarakan pada tanggal 28 dan 30 Maret 2008 di Tokyo Dome, Hide tribute pada tanggal 4 Mei (*Hide Memorial Summit Day*) di Ajinomoto Stadium, dan setelahnya akan diselenggarakan Asian Tour pada musim panas 2008 (belum ada kabar mengenai American Tour seperti yang dikabarkan sebelumnya).¹⁰



¹⁰ Ibid